

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan pedoman dan langkah-langkah peneliti untuk melakukan penelitiannya. Penelitian ini dilakukan berangkat dari suatu permasalahan tentang akibat lumpur Lapindo di Sidoarjo Jawa Timur. Dalam penelitian ini menggunakan rancangan jenis penelitian kuantitatif analisis regresi multivariat⁹⁵, yaitu menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh akibat lumpur Lapindo terhadap psikologis anak yang diteliti, sedangkan data-data yang diperoleh berbentuk angka sehingga analisisnya menggunakan analisis statistik.

Disamping menggunakan analisis statistik untuk mengukur melalui analisis regresi multivariat, juga dilakukan eksplorasi dan narasi pada perkembangan psikologis anak akibat lumpur Lapindo. Perkembangan psikologis anak tersebut dimungkinkan dipengaruhi oleh faktor kepribadian anak, dan faktor keharmonisan keluarga, hubungan sosial kemasyarakatan, dan peranan Pemerintah.

Dengan demikian penelitian ini menggunakan *mixed methods*, yaitu metode kuantitatif digunakan untuk mengukur model dan metode kualitatif untuk mengeksplorasi perkembangan psikologis anak yang dipengaruhi oleh faktor kepribadian anak dan faktor keharmonisan keluarga, hubungan sosial kemasyarakatan, dan peranan Pemerintah.

⁹⁵ Imam Ghazali, *Analisis Multivariat Program IBM SPSS 19*, Percetakan Universitas Diponegoro, 2011: 48

B. Tempat Dan Waktu/Tahap Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian bertempat di SD atau MI Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo berjumlah 23 SD dan 9 MI, yang menfokuskan pada SD Negeri Gempol Sari, SD Negeri Kalitengah 2, SD Negeri Kedensari 2, dan SD Negeri Kluden.

2. Waktu/Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan melalui beberapa waktu/tahap yaitu:

a. Tahap I: tahap persiapan

Pada tahap ini dilakukan beberapa persiapan sebelum penelitian yang sebenarnya dilakukan. Pertama kali yang dilakukan adalah mempersiapkan alat yang dipergunakan pada tahap berikutnya yaitu tahap penjarangan, yaitu alat ukur faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan psikologis anak akibat lumpur Lapindo. Oleh karena alat-alat yang dipakai relatif baru semua, maka perlu dilakukan suatu uji coba, untuk mengetahui apakah alat-alat tersebut memenuhi persyaratan dari sisi validitas dan reliabilitasnya, sehingga dapat dipakai dalam penelitian, dengan dikonsultasikan dengan validitas ahli.

b. Tahap II: tahap penjarangan

Tahap penjarangan dilakukan dengan alat ukur faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan psikologis anak akibat lumpur Lapindo setelah diadakan uji coba. Penjarangan dilakukan melalui sekolah terhadap anak-anak di SD/MI di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo. Cara penjarangan dilakukan secara klasikal, Berdasarkan perhitungan teknis praktis, maka yang disasar sebagai subjek penelitian adalah anak di berbagai

sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo

- c. Tahap III: tahap melakukan identifikasi terhadap faktor yang berpengaruh

Setelah berhasil dijaring sejumlah anak, maka dilacak perkembangan psikologis anak berdasarkan angket. Hal ini dilakukan untuk melihat perkembangan psikologis mereka akibat lumpur Lapindo. Setelah data diperoleh maka dilakukan analisis secara statistik melalui *path* analisis (analisis jalur), sehingga diketahui faktor yang paling besar kontribusinya dalam pencapaian perkembangan psikologis anak. Dan selanjutnya mengeksplorasikan dan menarasikannya.

C. Variabel Penelitian

Berdasarkan kajian teoretis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah psikologis anak akibat lumpur Lapindo, dan akan dianalisis faktor-faktor yang berpengaruh. Secara garis besar ada beberapa faktor yang ikut berpengaruh, yaitu faktor kepribadian, keharmonisan keluarga, hubungan sosial kemasyarakatan, dan peranan Pemerintah.

Berpijak pada fokus penelitian, maka dapat diidentifikasi variabel penelitian, yaitu:

1. Variabel tergantung: perkembangan psikologis anak
 - i. Definisi konseptual perkembangan psikologis anak berkaitan dengan perubahan kualitatif dan kuantitatif, yaitu suatu perubahan progresif dari perubahan yang teratur dan koheren. Progresif artinya adanya perubahan secara terarah, membimbing individu maju, bukan mundur, teratur, dan koheren, yaitu menunjukkan adanya hubungan nyata antara perubahan

yang terjadi dan yang telah mendahului atau yang akan mengikutinya⁹⁶.

- ii. Definisi operasional perkembangan psikologis anak adalah mencakup perkembangan kognitif anak, perkembangan kepribadian anak, dan perkembangan jiwa agama anak disesuaikan dengan rencana penelitian ini.
- iii. Kisi-kisi instrumen
Kisi-kisi instrumen bisa dilihat pada tabel 2. di bawah ini

Tabel 2
Dasar Pembuatan Kisi-Kisi Instrumen Perkembangan Psikologis Anak

No	Variabel	Indikator	Descriptor
1	Perkembangan Psikologis Anak	Pekembangan Kognitif Anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi organ pengindraan. 2. Tingkat kecerdasan. 3. Kesempatan belajar yang diperoleh. 4. Tipe pengalaman yang didapat anak secara langsung. 5. Jenis kelamin, dan jenis 6. Peranan yang telah dilatihkan. 7. Kepribadian anak dalam memandang kehidupan.
		Perkembangan Kepribadian Anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dependency dan self-image 2. Initiative vs guilt
		Perkembangan Jiwa Agama Anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Unreflective</i> (kurang mendalam/tanpa kritik) 2. <i>Egosentris</i> 3. <i>Anthromorphis</i> 4. <i>Verbalis dan Ritualis</i> 5. <i>Imitatif</i> 6. <i>Rasa Heran</i>

⁹⁶ E. B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, 1990: 78

2. Variabel bebas:

a. Keharmonisan keluarga

- i. Definisi konseptual keharmonisan keluarga adalah terciptanya suasana yang penuh keakraban, saling pengertian, persahabatan, toleransi, saling menghargai satu sama lainnya yang menimbulkan perasaan aman dan rasa puas bagi masing-masing anggota keluarga⁹⁷.
- ii. Definisi operasional keharmonisan keluarga mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga yaitu terciptanya suasana yang penuh keakraban, saling pengertian, persahabatan, toleransi, saling menghargai satu sama lainnya yang menimbulkan perasaan aman dan rasa puas bagi masing-masing anggota keluarga.
- iii. Kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi instrumen bisa dilihat pada tabel 3. di bawah ini

Tabel 3
Dasar Pembuatan Kisi-Kisi Instrumen Keharmonisan Keluarga

No	Variabel	Indikator	Descriptor
1	Keharmonisan Keluarga	Perasaan Aman	1. Suasana keluarga penuh keakraban. 2. Suasana keluarga saling pengertian. 3. Suasana keluarga saling persahabatan 4. Suasana keluarga saling toleransi
		Perasaan Puas	1. Suasana keluarga saling menghargai 2. Rasa puas masing-masing anggota keluarga

b. Hubungan sosial kemasyarakatan

- i. Definisi konseptual hubungan sosial kemasyarakatan adalah bantuan atau dukungan yang diterima dari seseorang ketika dalam kondisi yang tidak

⁹⁷ Astuti, *Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dengan Stress pada anak Remaja*. Surakarta: Fakultas Psikologi UMS, 1997: 11

- menyenangkan berupa bantuan informasi, emosional, penghargaan dan bantuan nyata yang diterima dari seseorang yang menyayangi, menghormati, dan memiliki perhatian di dalam lingkungannya sehingga memberikan manfaat baik materi maupun non materi.
- ii. Definisi operasional hubungan sosial kemasyarakatan adalah meliputi (a) dukungan emosional (*emotional support*), (b) Dukungan instrumental (*tangible support*), (c) dukungan penghargaan (*esteem support*), dan (d) dukungan informasi (*informational support*)⁹⁸.
- iii. Kisi-kisi instrumen
- Kisi-kisi instrumen bisa dilihat pada tabel 4. di bawah ini

Tabel 4
Dasar Pembuatan Kisi-Kisi Instrumen Kepribadian Anak

No	Variabel	Indikator	Descriptor
1	Hubungan Sosial Kemasyarakatan	Dukungan Sosial Masyarakat	1. Dukungan emosional (<i>emotional support</i>). 2. Dukungan instrumental (<i>tangible support</i>). 3. Dukungan penghargaan (<i>esteem support</i>). 4. Dukungan informasi (<i>informational support</i>)

- c. Peranan Pemerintah
- i. Definisi konseptual peranan Pemerintah adalah pelayanan publik yang merupakan suatu upaya membantu atau memberi manfaat yang diperlukan oleh publik, sehingga pada hakekatnya pelayanan publik bukan semata-mata persoalan administratif tetapi mencakup persoalan yang mendasar yakni pemenuhan kebutuhan publik.

⁹⁸ Smet; B, *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Grasindo, 1994: 96

- ii. Definisi operasional peranan Pemerintah berupa pelayanan publik dan kerjasama Pemerintah dengan masyarakat tentang musibah lumpur Lapindo.
- iii. Kisi-kisi instrumen
Kisi-kisi instrumen bisa dilihat pada tabel 5. di bawah ini

Tabel 5
Dasar Pembuatan Kisi-Kisi Instrumen Peranan Pemerintah

No	Variabel	Indikator	Descriptor
1	Peranan Pemerintah	Pelayanan	1. Pemerintah mempermudah proses ijin pindah sekolah 2. Pemerintah memberi tempat tinggal 3. Pemerintah membantu pindah 4. Pemerintah membantu kebutuhan pokok
		Kerjasama	1. Kerjasama menangani lumpur Lapindo. 2. Kerjasama menangani pendidikan anak-anak

3. Variabel moderator: Kepribadian

- i. Definisi konseptual kepribadian anak adalah kesatuan organisasi yang dinamis sifatnya dari sistem *psikhofisis* yang menentukan kemampuan penyesuaian diri yang unik sifatnya terhadap lingkungannya (Allport dalam Kartono)⁹⁹. Setiap individu mempunyai kepribadian yang khas yang tidak identik dengan orang lain dan tidak dapat diganti atau disubstitusikan oleh orang lain. Kepribadian mencakup struktur dan proses yang mencerminkan sifat-sifat bawaan dan pengalaman¹⁰⁰.

⁹⁹ Kartono, K. *Teori Kepribadian*. Bandung: Penerbit Alumni, 1980: 112

¹⁰⁰ Pervin, L.A. *The Science of Personality*. USA: John Wiley, Inc, 1996: 176

- ii. Definisi operasional kepribadian anak yang terdiri dari kepribadian Introvert adalah pendiam, menjauhkan diri dari kejadian-kejadian luar, tidak mau terlibat dengan dunia objektif, tidak senang berada di tengah kerumunan banyak orang¹⁰¹, dan Ekstrovertt adalah mudah bersosialisasi, senang hura-hura, mempunyai banyak teman, membutuhkan orang untuk diajak bicara, tidak suka membaca atau belajar sendiri, butuh kegembiraan, berani ambil risiko, selalu mempertahankan pendapatnya, bertindak tanpa dipikir dulu, menurutkan kata hati (impulsif), suka melawak, selalu mempunyai jawaban yang segar dan umumnya menyukai perubahan, periang, supel, optimis, dan senang tertawa.
- iii. Kisi-kisi instrumen
Kisi-kisi instrumen bisa dilihat pada tabel 6. di bawah ini

Tabel 6
Dasar Pembuatan Kisi-Kisi Instrumen Kepribadian Anak

No	Variabel	Indikator	Descriptor
1	Kepribadian Anak	Kepribadian <i>Introvert</i>	1. Pendiam 2. Menjauhkan diri dari kejadian-kejadian luar 3. Tidak mau terlibat dengan dunia objektif. 4. Tidak senang berada di tengah kerumunan banyak orang
No	Variabel	Indikator	Descriptor
		Kepribadian <i>Ekstrovertt</i>	1. Mudah bersosialisasi 2. Senang hura-hura 3. Mempunyai banyak teman 4. Membutuhkan orang untuk diajak bicara 5. Mudah bersosialisasi 6. Senang hura-hura

¹⁰¹ Naisaban, L. *Psikologi Jung: Tipe Kepribadian Manusia dan Rahasia Sukses dalam Hidup*. Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2003: 84

			7. Mudah bersosialisasi 8. Senang hura-hura 9. Mudah bersosialisasi 10. Senang hura-hura 11. Mempunyai banyak teman 12. Membutuhkan orang untuk diajak bicara
--	--	--	--

D. Populasi dan Sampel

Pemilihan populasi dan sampel merupakan hal yang sangat penting dan untuk itu dibahas mengenai populasi dan sampel.

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto¹⁰² “Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD/MI di Tanggulangin Sidoarjo Jawa Timur.

Adapun jumlah sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Tanggulangin sejumlah 43 SD/MI, dengan jumlah keseluruhan 286 kelas¹⁰³. Populasi penelitian diambil dari 4 SD dengan 44 kelas yang terdiri dari 1320 siswa.

2. Sampel

Menurut Djarwanto P.S dan Pangestu Subagyo¹⁰⁴ “Pengertian sampel adalah sebagian di populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap mewakili keseluruhan populasi yang jumlahnya lebih sedikit dari jumlah populasinya”.

¹⁰² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2013: 108

¹⁰³ Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo, *Survey Data Sekolah*, 2013: 79

¹⁰⁴ Djarwanto P.S dan Pangestu Subagya, *Statistik Induktif*, Yogyakarta: Badan Percetakan Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, 1996: 118

Adapun sampel penelitian ini di ambil sejumlah 120 dari 1320 siswa dari 4 SD/MI dengan 44 kelas, yaitu SD Negeri Gempol Sari, SD Negeri Kalitengah 2, SD Negeri Kedensari 2, dan SD Negeri Kluden di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian keterangan dan masukan dengan masalah yang diteleti sangat diperlukan. Untuk mendapat berbagai keterangan dan bahan penelitian ini, penulis menggunakan metode pokok yaitu metode angket dan metode dokumentasi.

Agar mendapat gambaran yang lebih jelas, berikut ini penulis uraikan secara singkat tentang metode pengumpulan data tersebut.

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan langsung atas obyek penelitian dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang keberadaan obyek penelitian dan kegiatan yang dilakukan. Menurut Suharsimi Arikunto¹⁰⁵, observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh indra.

Metode ini digunakan dalam rangka mendapatkan data-data sekolah dan siswa yang ada di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo, sebagai obyek penelitian yaitu siswa yang ada di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

2. Metode Angket

Data dan informasi dalam penelitian ini dikumpulkan dari responden dengan menggunakan angket. “Metode angket adalah metode yang mengukur sikap, pendapat, dan

¹⁰⁵ Suharsimi Arikunto, *Ibid*, 2013: 137

persepsi seseorang dan sekelompok orang tentang fenomena sosial dengan menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap subjek, obyek, atau kejadian tertentu”¹⁰⁶.

Teknik yang menggunakan angket adalah suatu cara pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Setelah data diperoleh kemudian hasilnya dipaparkan secara deskriptif dan pada awal penelitian dianalisis untuk menguji hipotesis yang dianjurkan pada awal penelitian.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto¹⁰⁷ “Metode dokumentasi adalah mencari data atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, dan sebagainya”. Dalam penelitian ini data dokumentasi yang penulis kumpulkan untuk memperoleh data tentang faktor-faktor yang berpengaruh akibat lumpur Lapindo terhadap psikologis anak di SD Tanggulangin Sidoarjo.

F. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian ini, instrumen tersebut diuji cobakan terlebih dahulu kepada siswa dalam populasi yang tidak menjadi sampel, sampel untuk uji coba sebanyak 120 siswa. Instrumen sebelum digunakan harus dilakukan uji validitas, uji reliabilitas.

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*, Bandung: Alfabeta, 2010: 86

¹⁰⁷ Suharsimi Arikunto, *Ibid*, 2013: 141

1. Tingkat Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto¹⁰⁸ ”Validitas adalah suatu ukiran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Adapun untuk mengukur validitas, item atau butir soal dapat digunakan rumus korelasi *product moment* dari Karl Pearson yang digunakan adalah *korelasi product moment* dengan angka kasar. Rumusnya

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y.

N = Jumlah subyek.

X = Skor dari tiap-tiap item.

Y = Jumlah dari skor item.

Sedangkan perhitungan korelasinya, Jika $r_{xy} = r$ tabel pada taraf signifikan 5% berarti item (butir soal) valid. Sebaliknya bila $r_{xy} = r$ tabel maka butir soal tidak valid sekaligus tidak memiliki persyaratan. Dalam penelitian ini pengolahan data menggunakan SPSS.

2. Tingkat Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan atau keajegan suatu test¹⁰⁹. Tingkat reliabilitas adalah istilah menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang. Pengukuran reliabilitas tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus *Sperman Brown*, yaitu:

¹⁰⁸ Suharsimi Arikunto, *Ibid*: 275

¹⁰⁹ Suharsimi Arikunto, *Ibid*: 17

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi Product Moment antara belahan pertama dan kedua

Dikatakan reliabel jika angka korelasi yang diperoleh = r tabel taraf signifikansi 5%. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS for Windows 15.0.

G. Teknik Uji Prasyarat Analisis

Agar hasil analisis data dapat dipertanggungjawabkan, maka sebelum dianalisis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan. Uji persyaratan yang dimaksud sebagai berikut,

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan pengujian apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Adapun pengujian normalitas ini dengan rumus *chi Square*. Perhitungan ini dilakukan dengan rumus:

$$X^2 = \frac{\sum (f_o - f_h)^2}{f_h} \quad 110$$

Keterangan :

f_o = Frekuensi observasi.

f_h = frekuensi harapan.

¹¹⁰ Sugiyono, *Ibid*, 89

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS V 15.0

2. Uji Linieritas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh antara variable bebas dan variabel terikat berbentuk linier atau tidak. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka dapat dinyatakan linier atau H_0 diterima. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat dinyatakan tidak linier atau H_0 ditolak¹¹¹. Pengujian linieritas butir soal dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS V 15.0.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi

Analisis regresi adalah analisis variasi terhadap garis regresi dengan maksud untuk menguji signifikan garis regresi yang bersangkutan¹¹². Analisis regresi ini digunakan untuk meramalkan perubahan variabel yang satu disebabkan oleh variabel yang lain. Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui psikologis anak (Y) yang disebabkan oleh keharmonisan keluarga (X_1), hubungan sosial kemasyarakatan (X_2), peranan Pemerintah (X_3), dan kepribadian (X_4). Analisis jalur ini memberitahukan bahwa keharmonisan keluarga, hubungan sosial kemasyarakatan, peranan Pemerintah, dan kepribadian anak memengaruhi psikologis anak sebagai berikut: $Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + b_4.X_4$, dimana:

Y = Psikologis anak

X_1 = keharmonisan keluarga

X_2 = hubungan sosial kemasyarakatan

¹¹¹ Sugiyono, *Ibid*, 208

¹¹² Sutrisno Hadi, *Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995: 93

X_3 = peranan Pemerintah

X_4 = kepribadian

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas dan variabel mediasi (faktor-faktor yang berpengaruh) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (psikologis anak), sehingga dugaan yang ada sudah dapat diterima atau ditolak. Langkah-langkah pengujian ini adalah sebagai berikut:

a. Menentukan H_0 dan H_1

H_0 = tidak ada pengaruh antara variabel bebas (*independent variabel*) dengan variabel terikat (*dependent variabel*) secara bersama-sama.

H_1 = ada pengaruh antara variabel bebas (*independent variabel*) dengan variabel terikat (*dependent variabel*) secara bersama-sama.

b. Level of significant = 5%

Dari perhitungan nilai F terjadi kemungkinan:

1. Jika nilai signifikansi $F < \alpha$ (0,05) atau koefisien F hitung signifikan pada taraf kurang dari 5% maka H_0 ditolak.
2. Jika nilai signifikansi $F \geq \alpha$ (0,05) atau koefisien F hitung signifikan pada taraf lebih dari sama dengan 5% maka H_0 diterima.

c. Kesimpulan

Jika nilai *hitung F* > *tabel F* maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independent (faktor-faktor yang berpengaruh akibat lumpur Lapindo) dengan variabel dependent (psikologis anak) secara bersama-sama dan sebaliknya, jika nilai *hitung F* < *tabel F* maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel. Daerah ditolak F (k: n-k) Daerah diterima

independent (faktor-faktor yang berpengaruh) dengan variabel dependent (psikologis anak) secara bersama-sama.

3. Uji Partial (Uji t)

Digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel (faktor-faktor yang berpengaruh dampak musibah lumpur Lapindo terhadap psikologis anak) secara sendiri-sendiri, sehingga bisa diketahui apakah dugaan yang sudah ada, dapat diterima atau ditolak. Langkah-langkahnya:

a. Menentukan Formulasi H₀ dan H₁

H₀ = tidak ada pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependent secara terpisah

H₁ = ada pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependent secara terpisah.

b. *Level of significant* $\alpha = 5\%$

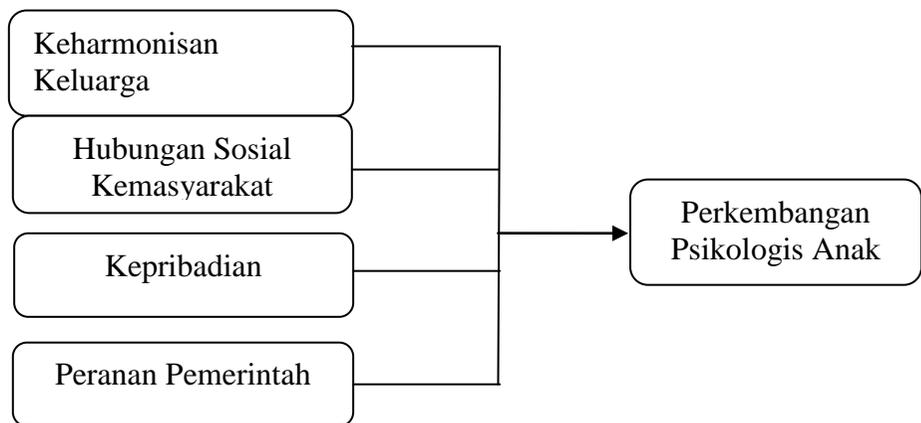
I. Hipotesis

Hipotesis statistika penelitian dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) yang terdiri dari variabel keharmonisan keluarga, hubungan sosial kemasyarakatan, peranan Pemerintah, kepribadian dan perkembangan psikologis anak terurai di bawah ini

1. Faktor keharmonisan keluarga berpengaruh akibat lumpur Lapindo terhadap perkembangan psikologis anak di Tanggulangin Sidoarjo.
2. Faktor hubungan sosial kemasyarakatan berpengaruh akibat lumpur Lapindo terhadap perkembangan psikologis anak di Tanggulangin Sidoarjo.
3. Faktor peranan Pemerintah berpengaruh akibat lumpur Lapindo terhadap perkembangan psikologis anak di Tanggulangin Sidoarjo.

4. Faktor kepribadian (Ekstroverttt dan Introvertt) berpengaruh akibat lumpur Lapindo terhadap perkembangan psikologis anak di Tanggulangin Sidoarjo.
5. Faktor keharmonisan keluarga, hubungan sosial kemasyarakatan, peranan Pemerintah, dan kepribadian anak secara bersama-sama berpengaruh akibat lumpur Lapindo terhadap perkembangan psikologis anak di Tanggulangin Sidoarjo.

Hipotesis setatistika ini tergambar dalam kerangka model penelitian sesuai pada gambar 2. di bawah



Gambar 2 Kerangka Model Penelitian Lumpur Lapindo dan Psikologis Anak (Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Akibat Lumpur Lapindo Terhadap Perkembangan Psikologis Anak di Wilayah Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo)

Keterangan:

Dengan mengamati kerangka pemikiran di atas maka dapat diambil gambaran bahwa terdapat empat variabel independen (X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4) dan satu variabel dependent (Y) dimana variabel independent adalah X_1 (keharmonisan keluarga), variabel X_2 (hubungan sosial kemasyarakatan), variabel X_3 (peranan Pemerintah), variabel X_4 (kepribadian), dan sedangkan

Y (perkembangan psikologis anak). Kedua variabel tersebut mempunyai hubungan kausal atau sebab akibat. Variabel independent (keharmonisan keluarga, hubungan sosial masyarakat, peranan Pemerintah) secara bersama-sama atau serempak mempengaruhi variabel dependent (pembentukan psikologis anak) dengan dimediasi oleh faktor kepribadian anak, sedangkan secara partial variabel X_1 (keharmonisan keluarga) memengaruhi Y (perkembangan psikologis anak), variabel X_2 (hubungan sosial kemasyarakatan) memengaruhi Y (perkembangan psikologis anak), variabel X_3 (peranan Pemerintah) memengaruhi Y (perkembangan psikologis anak), dan variabel X_4 (kepribadian) memengaruhi Y (perkembangan psikologis anak).